

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin pesat, terutama dengan adanya prioritas pembangunan pada sektor industri dan perdagangan, telah mendorong berkembangnya perusahaan - perusahaan dalam bentuk yang bervariasi.

Pada umumnya tujuan dari perusahaan adalah pencapaian laba semaksimal mungkin dengan pengorbanan yang seminimum mungkin, sehingga tolak ukur sukses atau tidaknya suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itulah peran manajemen sangat penting untuk mengelola dan melakukan perencanaan laba sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan mampu bersaing dengan pesaing lain.

Adapun tujuan utama dalam perekonomian bersaing adalah memperoleh laba yang optimal sesuai dengan pertumbuhan dalam jangka panjang. Keberhasilan suatu perusahaan bergantung dari seberapa besar laba yang diperoleh suatu perusahaan. Informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen di masa yang akan datang. Namun, banyak hal yang telah direncanakan dalam pelaksanaannya tidak berjalan sesuai harapan semula, bahkan sering mengalami kegagalan.

Kegagalan yang sering terjadi karena adanya perubahan dalam laba kotor di dalam suatu perusahaan disebabkan karena perubahan penjualan dan perubahan

harga pokok penjualan (hpp). Laba kotor ( *gross profit*) itu sendiri adalah bagian dari laba yang merupakan selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan (hpp). Perubahan dalam laba kotor ini, membutuhkan suatu analisa yang dinamakan analisa laba kotor.

Analisa laba kotor ini dapat diartikan sebagai suatu analisa yang dilakukan untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan laba kotor. Oleh karena itu, manajemen harus betul - betul serius dan extra hati - hati dalam menganalisis laba kotor, karena analisa laba kotor menjadi dasar keberhasilan perencanaan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

Teori keagenan menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibanding pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksilmalkan keuntungan bagi dirinya sendiri.

Untuk menilai kinerja perusahaan, diperlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan dapat berupa rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam - macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kinerja perusahaan.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1995:237) yang dialih bahasakan oleh A. Jaka Wasana dan Kibandroko, ukuran kinerja dianalisis menjadi tiga kelompok:

- a. Rasio probabilitas, mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi
- b. Rasio pertumbuhan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan

perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi

- c. Rasio penilaian, mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai - nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas

Untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja perusahaan, manajemen perlu melakukan analisis laba kotor yang dapat memberikan penilaian apakah kinerja perusahaan meningkat atau menurun dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja suatu perusahaan diperlukan suatu analisis yang tepat.

Riski Aditya (Gunadarma : 2001) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis laba kotor untuk menilai efisiensi PT Sepatu Bata Jakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PT Sepatu Bata Jakarta telah efisien dalam melakukan perencanaan laba yang meliputi laba yang dianggarkan, standar laba, dan periode laba sebelumnya.

Meythi (2005) melakukan penelitian mengenai rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return of asset (ROA) merupakan rasio yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul :

**“Peranan Analisis Laba Kotor Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam pengukuran Kinerja Perusahaan”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari uraian diatas, dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam laba kotor?
2. Apakah analisis laba kotor merupakan alat yang tepat untuk mengukur kinerja perusahaan?
3. Apakah peranan analisis laba kotor dalam pengukuran kinerja perusahaan?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peranan analisis laba kotor sebagai alat bantu manajemen dalam pengukuran kinerja perusahaan.

Sesuai dengan masalah identifikasi diatas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan dalam laba kotor.
2. Untuk mengetahui bahwa analisis laba kotor merupakan alat yang tepat untuk mengukur kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui peranan analisis laba kotor dalam pengukuran kinerja perusahaan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

- a. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peranan analisis laba kotor terhadap pengukuran kinerja perusahaan
- b. Untuk mengetahui hubungan antara teori yang diperoleh dan penerapannya dalam praktek
- c. Untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan mengenai peranan analisis laba kotor sebagai alat pengukuran kinerja dalam suatu perusahaan

## 2. Bagi Perusahaan

- a. Untuk mengetahui hal - hal yang menyimpang dalam laba kotor, besar penyimpangannya, dan pengaruhnya terhadap kinerja suatu perusahaan.
- b. Untuk memastikan rencana kinerja manajemen telah tercapai dengan baik.
- c. Sebagai bahan masukan mengenai peranan analisis laba kotor sebagai alat ukur kinerja perusahaan.